

Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Hartin

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kendari

Email: hartin_tina@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu upaya membangun fondasi dasar manusia Indonesia yang berkualitas, siap bersaing dalam pergaulan global. Penghapusan pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar menjadi muatan lokal tentu tidak menghapus pentingnya pelajaran tersebut. Walaupun hanya menjadi mata pelajaran tambahan, bahasa Inggris di sekolah dasar dapat dikreasi dan terus dikembangkan oleh para guru. Berbagai model pembelajaran dapat dilakukan seperti: *running dictation*, media gambar, media kartu kata, *total psysical response*, *guided note taking*, permainan bingo, media gambar berseri, media audiovisual, pembelajaran berbasis multimedia, *roundtable*, *index card match*, metode drill, dan *reading aloud*. Bahasa Inggris sebagai alat ekspresi memerlukan kepercayaan diri yang tinggi bagi siswa. Sehingga penting membangun kepercayaan diri pada siswa dalam proses pembelajaran

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Kepercayaan Diri, Model Pembelajaran

Abstract

Learning English at elementary school level is one of the efforts to build a basic foundation of quality human Indonesia, ready to compete in the global association. Elimination of English lessons in elementary schools into local content certainly does not erase the importance of the lesson. Although only an additional subject, English in elementary schools can be created and continue to be developed by teachers. Various learning model can be done such as: running dictation, picture media, word card media, total psysical response, guided note taking, bingo game, serial media, audiovisual media, multimedia-based learning, roundtable, index card match, drill method, and reading Aloud. English as a means of expression requires high self-esteem for students. So it is important to build confidence in students in the learning process.

Keywords: English, Self-Confidence, Learning Model

Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar berstatus sebagai muatan lokal atau sebagai mata pelajaran tambahan. Keberadaannya disesuaikan dengan kebutuhan pada tingkat satuan pendidikan. Sehingga setiap sekolah pada jenjang pendidikan dasar dapat memilih apakah memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris atau mata pelajaran lain seperti bahasa daerah setempat.

Meskipun mengalami penurunan level menjadi mata pelajaran tambahan, sejatinya mata pelajaran bahasa Inggris memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa sejak dini dalam pergaulan global. Perkembangan dunia yang tidak lagi dibatasi pada sekat-sekat negara mengharuskan warga dunia berinteraksi satu sama lain. Dalam kontak antar negara dan antar budaya tentu dibutuhkan alat komunikasi dasar, yaitu penguasaan bahasa internasional. Bahkan pemahaman antar budaya dapat dilakukan dengan memahami bahasa warga dunia.

Penyiapan sumber daya insani dalam percaturan global tidak hanya pada penguasaan keterampilan-keterampilan atau profesionalisme pada bidang tertentu. Tetapi juga mensyaratkan kemampuan berkemonukasi dalam bahasa internasional, salah satunya bahasa Inggris. Di sinilah letak pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Tidak dapat dipungkiri munculnya kritik terhadap proses pembelajaran yang tidak menampakkan hasil yang jelas. Misalnya pembelajaran bahasa Inggris diberikan pada semua jenjang pendidikan tetapi siswa tidak dapat menggunakannya secara aktif. Akan tetapi solusi atas masalah tersebut bukanlah dengan meniadakannya.

Evaluasi atas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah harus dilakukan dengan harapan terwujudnya perbaikan secara terus menerus terhadap output, yakni aktif menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan keseharian, di rumah, maupun di sekolah. Titik tekannya adalah pada guru, yaitu kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang mengarah pada pembentukan kemampuan bahasa Inggris peserta didik. Sekolah mesti mendukung dan menciptakan iklim berbahasa, sehingga kegiatan di dalam kelas dapat bersambut dengan kegiatan di luar kelas. Para guru didorong mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif, menumbuhkan motivasi belajar, dan membangun kepercayaan diri.

Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup kajian artikel ini akan berkisar pada dua hal: 1) Model-model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar; 2) Membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Model-Model yang dapat diterapkan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Jenjang pendidikan dasar merupakan fase awal dalam menggali potensi dasar manusia. Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara monoton, tetapi mesti melibatkan seluruh kemampuan guru. Kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran yang baik dan nyaman bagi siswa akan menentukan penerimaan siswa atas mata pelajaran. Demikian juga dalam mata pelajaran bahasa Inggris, berbagai model harus diujicobakan kepada murid untuk menemukan kecocokan terhadap kondisi mereka.

Running Dictation

Running Dictation adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan mengintegrasikan empat kemampuan berbahasa sekaligus, dan menggunakan gerakan tubuh. Strategi ini mendorong kerja sama tim / pasangan, pemecahan masalah dan strategi menghafal. Strategi ini menuntut siswa untuk menggunakan mata untuk membaca teks, mulut untuk menyampaikan pesan yang ada pada teks, telinga untuk mendengar dan menulis teks ke dalam selembar kertas dan tubuh untuk bergerak. *Running dictation* membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan dan menarik. Strategi ini meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dengan kelompok bukan individual. Berdiskusi dan belajar dengan kelompok yang lebih berharga. Strategi ini dapat digunakan dengan tingkat manapun, hanya menggunakan teks yang sesuai dan ini adalah empat kegiatan keahlian yang menggabungkan pemahaman bacaan dengan aktivitas tugas yang memiliki gerakan kinestetik¹.

Running dictation adalah jenis dikte di mana siswa bertanggung jawab atas pesan yang didapat. Siswa bekerja

¹ Zulkifli, Nur Aisyah, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Running Dictation Melalui Materi Agama di SDIT Al Fittiyah Pekanbaru*, (Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.17 No. 2 Juli-Desember 2014)

berpasangan atau dalam kelompok kecil, hal ini baik untuk mendukung siswa untuk belajar berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui kegiatan ini siswa merasa senang dan termotivasi belajar bahasa Inggris, karena belajar dengan teman sebaya lebih mendukung siswa mudah mengerti tentang materi yang mereka pelajari².

Manfaat dari *running dictation* lebih mudah untuk diterapkan dalam kelas. Selain *running dictation* juga membuat siswa merasa bebas untuk belajar bahasa Inggris tanpa beban. *Running dictation* dapat mengurangi stres dan kebosanan untuk menyelesaikan tugas di kelas. *Running dictation* dapat membantu siswa untuk meningkatkan dan melatih kemampuan membaca, mendengarkan, berbicara, menulis, dan keterampilan berpikir kritis. Penggunaan *running dictation* juga dapat divariasikan, yaitu dapat menggunakan gambar, beberapa kalimat, tempat, penggunaan pengujian atau pengujian belajar, dan sebagainya. Manfaat dari strategi *running dictation* adalah sebagai berikut:

1. Saling ketergantungan positif. Para siswa dapat belajar satu sama lain. Mereka juga harus bekerja sama untuk memastikan ada satu pesan untuk pembelajaran mereka.
2. Hal ini dapat menjadi pelajaran yang sangat memotivasi dan menyenangkan bagi siswa.
3. *Running dictation* juga dapat digunakan untuk memperkenalkan keterampilan menyimpulkan dari konteks.
4. *Running dictation* membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan dan menarik.
5. Partisipasi yang sama. Setiap siswa dalam kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berbagi³.

Menurut Andrew Wright, ada beberapa langkah dalam menjalankan strategi *running dictation*, yaitu:

1. Tampilkan satu atau lebih salinan teks di dinding kelas atau di atas meja.
2. Bagilah peserta didik menjadi pasangan-pasangan dan memiliki masing-masing pasangan memutuskan siapa yang akan menjadi siswa A dan siapa yang akan menjadi siswa B.
3. Jelaskan aturan permainan sebagai berikut: siswa A berlari menuju teks, membacanya, dan mencoba untuk menghafal sebanyak

² Zulkifli, Nur Aisyah, *Ibid*

³ Zulkifli, Nur Aisyah, *Ibid*

mungkin sebelum berlari kembali ke siswa B. Siswa A maka harus mendikte apa yang mereka ingat dari teks ke siswa B, yang harus mencatat secara tertulis. Siswa A dapat berjalan ke teks sesering yang diperlukan untuk menyelesaikan mendikte seluruh teks. Mintalah setiap tim untuk membacakan teks

4. Memuji pasangan pertama untuk menyelesaikan tanpa kesalahan⁴.

Sedangkan menurut Davis dan Rinvoluceri, prosedur *running dictation* adalah sebagai berikut:

1. Tergantung pada ukuran kelas, tempelkan satu atau lebih salinan teks di dinding kelas atau di atas meja.
2. Bagilah peserta didik menjadi kelompok kecil dan memiliki masing-masing pasangan memutuskan siapa yang akan menjadi siswa A dan siapa yang akan menjadi siswa B.
3. Jelaskan aturan permainan sebagai berikut:
Siswa A harus berlari menuju teks, membacanya, dan mencoba untuk menghafal sebanyak mungkin berulang kali menuju ke Siswa B. Ini merupakan kegiatan hidup yang mempraktikkan berbicara, mendengar, menulis, berjalan dan mengingat! Buatlah salinan pendek materi agama dalam beberapa poin. Pasang salinan di sekitar dinding kelas. Buatlah kelompok kecil siswa. Tujuannya adalah untuk salah satu siswa di masing-masing pasangan untuk berjalan (atau berlari) Untuk membaca bagian di dinding. Mereka mengingat beberapa bagian itu dan berjalan (atau berlari) Kembali ke pasangannya. Mereka diam-diam mendikte apa yang mereka ingat untuk pasangan mereka, yang menulis di kertas. Mereka kemudian bertukar peran. Selama beberapa putaran mereka akan membangun seluruh bagian. Ini berarti mereka benar-benar harus berjalan bolak-balik karena siswa hanya akan mengingat tiga atau empat kata pada suatu waktu.
4. Pasangan pemenang adalah tim yang pertama selesai-meskipun guru perlu untuk memeriksa kesalahan. Jika ada kesalahan, mereka harus terus berjalan untuk memeriksa. Sebuah ide yang baik adalah untuk mengajar mereka kosakata baca terlebih dahulu jika Anda ingin mereka untuk menggunakan tanda baca yang benar dalam bahasa Inggris. Ini adalah cara yang baik untuk memeriksa ejaan dan luar biasa untuk pengucapan dan pelatihan memori besar⁵.

⁴ Zulkifli, Nur Aisyah, *Ibid*

⁵ Zulkifli, Nur Aisyah, *Ibid*

Media Gambar

Menurut Hernawan media gambar cukup praktis, simpel, dan mudah digunakan dalam pembelajaran karena tidak harus memakai proyeksi untuk penggunaannya, hanya dengan gambar di kertas cukup membuat siswa terstimulus dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dengan begitu pembelajaran akan jauh lebih menarik dan menyenangkan terhadap peserta didik, karena peserta didik terstimulus untuk mengikuti pembelajaran. Jika sudah seperti itu peserta didik akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran dan akan lebih cepat mengerti dalam memahami suatu materi. Ketika siswa sudah terstimulus dan cepat memahami pelajaran maka diharapkan hasil dalam pembelajaran tersebut akan meningkat atau lebih baik, dan siswa akan mendapatkan hasil maksimal dalam pembelajaran tersebut⁶.

Prosedur atau tahapan penggunaan media gambar dalam pembelajaran *reading comprehension* meliputi:

1. Kegiatan Prabaca. Kegiatan ini adalah aktivitas yang dilakukan sebelum membaca, bisa dibilang juga tahap ini adalah tahap pemanasan. Dimana dalam pelaksanaannya kegiatan prabaca ini guru dapat melakukan aktivitas berupa memberi kesempatan kepada para siswa untuk menebak apa yang akan dipelajari pada pelajaran tersebut, sehingga siswa dapat terstimulus dalam pembelajaran tersebut. Kemudian juga siswa dan guru dapat melakukan curah pendapat mengenai pengetahuan awal mereka yang akan dihubungkan dengan materi bacaan yang akan dibahas.
2. Kegiatan Membaca. Dalam kegiatan membaca ini adalah tahapan yang dilakukan setelah kegiatan prabaca. Pada tahap ini siswa melakukan aktivitas membaca dengan intruksi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media gambar yang telah disediakan. Kegiatan membaca ini juga siswa dapat berdiskusi mengenai bacaan yang telah mereka baca.
3. Kegiatan Pascabaca. Kegiatan pascabaca ini adalah tahapan terakhir dalam membaca dan kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan membaca. Dalam hal ini dapat menguji kemampuan membaca serta memantapkan kemampuan membaca parasiswa.

⁶ Mabruhi, Haeru & Charlotte AH & Ernalis, *Media Gambar dalam Pembelajaran Reading Comprehension di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Antologi, Volume 3 Nomor 2, 2015)

Dapat dilakukan dengan memberilatihan soal ataupun evaluasi atau guru mengintruksikan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran atau pun bertanya jawab. Karena dalam tahap pascabaca ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang telah mereka baca⁷.

Total Physical Response (TPR)

Menurut Penny, metode *Total Physical Response* (TPR) didefinisikan “*a language teaching method build around the coordination of speech and action, it attempts to teach language through physical (motor) activity*”. Jadi metode *Total Physical Response* (TPR) merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*), gerak (*action*), dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor)⁸.

Tujuan dalam pembelajaran metode TPR adalah mengajarkan kemahiran berbicara pada tahap awal, menggunakan pemahaman sebagai jalan atau cara untuk berbicara, menggunakan *drill* (latihan) berdasarkan tindakan dalam bentuk perintah. Metode ini dikembangkan oleh seorang professor psikologi di Universitas San Jose California yang bernama Asher yang telah sukses dalam pengembangan metode ini pada pembelajaran bahasa asing pada anak-anak. Ia berpendapat bahwa pengucapan langsung pada anak atau siswa mengandung suatu perintah, dan selanjutnya anak atau siswa akan merespon kepada fisiknya sebelum mereka memulai untuk menghasilkan respon verbal atau ucapan. Metode TPR ini sangat mudah dan ringan dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsur gerakan permainan sehingga dapat menghilangkan stress pada peserta didik karena masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajarannya terutama pada saat mempelajari bahasa asing, dan juga dapat menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pelajaran tersebut⁹.

⁷ Mabruri, Haeru, *Ibid*

⁸ Setyowati, Diah, *Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris melalui Metode Total Physical Response (TPR) pada siswa Kelas II SDN Sidorejo Lor 07 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi, STAIN Salatiga, 2013)

⁹ Setyowati, Diah, *Ibid*

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) ini aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa antara lain:

- a. Latihan dengan menggunakan perintah (*imperative drill*), merupakan aktivitas utama yang dapat dilakukan guru di dalam kelas. Latihan berguna untuk memperoleh gerakan fisik dan aktivitas dari siswa.
- b. Dialog atau percakapan (*conversational dialogue*).
- c. Bermain peran (*Role Play*), dapat dipusatkan pada aktivitas sehari-hari seperti, di sekolah, restoran, pasar, dll.
- d. Presentasi dengan OHP atau LCD.
- e. Aktivitas membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) untuk menambah perbendaharaan kata dan juga melatih pada susunan kalimat berdasarkan tenses dan sebagainya¹⁰.

Permainan Bingo

Menurut Kimberly bingo adalah permainan yang dapat dimainkan oleh seluruh siswa di kelas atau terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Guru dapat menjadi *The Caller* atau si pembaca soal, namun tidak menutup

kemungkinan bahwa siswa dapat menjadi *The Caller* atau si pembaca soal. *The Caller* bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi ajar tentang kosakata yang dipelajari. Bingo menurut Buttner adalah suatu permainan lama yang menjadi favorit dalam kelas bahasa asing. Papan bingo tradisional mempunyai kata bingo yang dieja di atas kolom-kolomnya, dan semua kotak bingo yang berjumlah 25 masing-masing berisi satu angka. Murid mendengarkan angka yang diucapkan dalam bahasa sasaran dan meletakkan sebuah kepingan di kotak berisi angka yang mereka dengar. Murid harus mendapatkan lima kotak yang berderet secara vertikal, horizontal atau diagonal¹¹.

Permainan ini agar dapat diaplikasikan pada pembelajaran bahasa asing di kelas yaitu: *First students can make bingo cards to divide a piece of paper into five rows and five columns or four rows*

¹⁰ Setyowati, Diah, *Ibid*

¹¹ Herlina, *Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo*, (Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI Volume 10 Nomor 2, Desember 2015)

and four columns (depending on the command of the teacher) with one free space box where students can determine the position of their free space box. The students can create questions and answers in another paper that is given to the caller (the person who read about). All vocabularies and definitions are written on strips of paper and put in a container. Caller pulls the strip from the container, then read the definition; check the word from the list. They will write the correct answer according to the column of numbers or objects that definition read out by the caller. The first student to get bingo wins the game. Klasifikasi dari berbagai variasi tipe permainan bingo ini dapat digunakan dalam berbagai situasi dan transformasi. Bingo dapat digunakan melalui satu tipe ke tipe lain sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tipe bingo yang digunakan disesuaikan pula dengan karakteristik siswa (usia, kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik). Melalui cara ini diharapkan permainan bingo dapat disesuaikan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan siswa¹².

Pembelajaran Berbasis Multimedia

Multimedia adalah kombinasi dari penggunaan beberapa media seperti film, slide, musik, penerangan dengan text, image, khususnya untuk tujuan pendidikan, dan hiburan. Unsur-unsur seperti teks, audio (narasi, dialog, sound effect), musik, film, video, fotografi, animasi dan grafik merupakan media pendukung yang tergantung dan terintegrasi menjadi satu kesatuan karya multimedia. Bentuk Interaktif Multimedia termasuk di dalamnya WebSite, CDROM Interactive, Program / software, Presentasi, Tutorial, Help section, dan bahkan Games¹³.

Teks merupakan salah satu elemen terpenting dalam multimedia, karena elemen ini menjadi dasar dalam penyampaian informasi, teks merupakan jenis data yang paling sederhana dan memerlukan tempat penyimpanan yang paling kecil. Dengan penggunaan teks penyampaian informasi akan lebih mudah dimengerti oleh pamakai. Adapun gambar dapat berupa hasil dari foto, gambar

¹² Herlina, *Ibid*

¹³ Hartono, Dody Suryo & Rudjiono, Daniel, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Mata Pelajaran Bahasa Inggris Theme I have a Pet untuk Kelas 4 SD Negeri Randu Gunting.*

yang telah diedit dan *scanning*. Berdasarkan cara pembuatannya, format file gambar dapat dibagi menjadi dua, yaitu bitmap dan vector. Sedangkan suara yang dihasilkan dalam multimedia berisikan informasi suara yang kompleks. Suara terdiri dari berbagai format file, antara lain WAV (*Waveform*) dan MIDI (*Music Instrument Digital Interface*). Animasi merupakan gambar yang bergerak dan dihasilkan dari

pemasangan frame-frame gambar secara tepat yang untuk menghasilkan efek pergerakan, sehingga tampil seperti hidup¹⁴.

Membangun Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.¹⁵

Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya: kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.¹⁶ Loekmono mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri. Norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.¹⁷

¹⁴ Hartono, Dody Suryo, *Ibid*

¹⁵ Ghufron, Nur, dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 33

¹⁶ *Ibid.*, h. 35

¹⁷ Asmadi Alsa, dkk., *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*, (Semarang. Jurnal Psikologi. No.1. 47-58, 2006), h. 48

Percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat. Arti percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Hakim berpendapat, rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.¹⁸ Kepercayaan diri menurut Zakiah Darajat adalah percaya kepada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang percaya pada diri sendiri dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi, bahkan mungkin frustrasi, bahkan mungkin frustrasi ringan tidak akan terasa sama sekali. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya diri akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan.¹⁹

Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya: kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan. Faktor lingkungan, terutama orang tua dan guru berperan sangat besar. Anak yang penuh percaya diri akan memiliki sifat-sifat antara lain: lebih independen, tidak terlalu tergantung orang, mampu memikul tanggung jawab yang diberikan,

¹⁸Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 6.

¹⁹Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Cv. Haji Masagung, 1995), h. 25

bisa menghargai diri dan usahanya sendiri, tidak mudah mengalami rasa frustrasi, mampu menerima tantangan atau tugas baru, memiliki emosi yang lebih hidup tetapi tetap stabil, mudah berkomunikasi dan membantu orang lain. Pada sisi lain, anak yang memiliki percaya diri yang rendah/ kurang, akan memiliki sifat dan perilaku antara lain: tidak mau mencoba suatu hal yang baru, merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan, punya kecenderungan melempar kesalahan pada orang lain, memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan.

Kepercayaan diri biasanya erat berhubungan dengan keamanan emosi. Makin mantap kepercayaan diri, maka makin mantap pula keamanan emosinya, dengan kepercayaan diri yang tinggi akan lebih merasa aman dengan dirinya, sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri pada dasarnya merupakan perwujudan yang menggambarkan ketidakcemasan.

Dalam belajar sangatlah dibutuhkan persiapan diri untuk menghadapinya. Belajar adalah cara seseorang untuk mengetahui suatu perihal yang belum bisa dilakukan. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat *readiness* untuk mempelajari sesuatu itu. Karena dalam kenyataannya setiap individu mempunyai perbedaan individu, maka masing-masing individu mempunyai latar belakang perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan adanya pola pembentukan *readiness* yang berbeda-beda pula di dalam diri masing-masing individu. Secara umum kesiapan belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang ia temukan.²⁰ Kesiapan sering kali disebut dengan "*readiness*". Seorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat *readiness* untuk mempelajari sesuatu itu.²¹

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *self confidence* atau kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri adalah sebuah kondisi dimana individu merasa optimis dalam memandang dan menghadapi sesuatu dalam hidupnya.

²⁰Muhammad Noer, *Software Pembelajaran* (Yogyakarta, PT. Pustaka Insan Madani, 2009), h.69

²¹*Ibid.*

Kepercayaan diri juga merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan seseorang, sehingga dengan kesuksesan yang dicapainya individu akan mengembangkan kepercayaan diri sehingga akan mempengaruhi kinerjanya menjadi lebih baik. Karena itu orang yang percaya diri dapat mengatasi dan yakin akan keberhasilan pelaksanaan tugas. Dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu bekerja secara efektif, dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab, serta mempunyai rencana terhadap masa depannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat dikemukakan bahwa kepercayaan diri dapat dinilai melalui enam aspek, yaitu : 1) Bila seseorang percaya pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap sehingga terbebas dari suatu perasaan cemas. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Individu merasa tenang menghadapi berbagai macam situasi. Manifestasi keadaan ini antara lain : bersikap tenang dan tidak mudah gugup. 2) Bila seseorang merasa dekat terhadap apa yang dilakukannya, tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dengan dilandasi keyakinan akan kemampuan, potensi dan kondisi fisik yang dimilikinya. 3) Bila seseorang merasa mampu melakukan sesuatu tanpa tergantung dengan orang lain. Hal ini didasari oleh keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. 4) Bila seseorang mempunyai pandangan dan harapan baik akan dirinya. Hal ini juga didasari oleh keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. 5) Bila seseorang merasa mampu menerima kekurangan yang terdapat dalam dirinya dan bisa memahami kekurangan orang lain serta mampu berempati dengan baik. Manifestasi dari keadaan ini adalah individu tidak mementingkan dirinya sendiri. 6) Bila seseorang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan bekerja secara efektif. Manifestasi dari keadaan ini antara lain individu sanggup bekerja keras serta bertanggung jawab atas keputusan dan pekerjaannya.

Kumara menyimpulkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) akan bebas mengarahkan pilihannya dengan tenaganya dan melibatkan berbagai alternatif pemikiran yaitu:

- a. Aktif mendekati tujuan
- b. Dapat membedakan antara pengetahuan dan perasaan serta memberi keputusan yang dipengaruhi intelektualnya
- c. Mampu secara mandiri menganalisis

d. Mengontrol pikirannya dalam hubungan yang tepat.²²

Perubahan lingkungan di dalam kemampuan individu membuat keputusan. Dengan adanya lingkungan dalam diri manusia ini, maka manusia pun menjadi lebih bebas menggunakan dunia untuk tujuan-tujuan manusia. Perubahan lingkungan ini terjadi akibat belajar serta bertambahnya kematangan manusia. Dengan adanya kemampuan mengontrol lingkungan yang lebih luas maka makin banyaklah kesempatan manusia untuk belajar. Dengan demikian makin banyaknya manusia belajar, maka kematangan tidak semakin berkurang melainkan dapat lestari atau bahkan meningkat.²³

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang memadai akan berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, sebaliknya orang yang kurang percaya diri akan bersikap malu-malu, canggung, tidak berani mengemukakan ide-ide nya serta hanya melihat dan menunggu kesempatan yang dihadapinya. Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan perwujudan yang menggambarkan suatu ketidak cemasan. Orang yang percaya diri akan mudah dan senang menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru, mempunyai pegangan hidup yang kuat dan mampu mengembangkan motivasinya, ia juga akan sanggup belajar dan bekerja guna mencapai kemajuan serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya.

Orang yang percaya diri bertindak lebih aktif terhadap lingkungan yang dihadapi daripada mereka yang kurang memiliki kepercayaan diri. Orang yang percaya diri akan mampu bersikap asertif serta mempunyai ketekunan dalam penyelesaian tugas dan dilihat dari sudut sosial, individu yang percaya diri mudah berfungsi sebagai bagian dari kelompok, dapat bekerja sama dengan orang lain dalam satu kelompok dan mampu mengambil peran sebagai pemimpin tanpa ragu-ragu jika diperlukan. Individu tersebut dapat menerima kekalahan dan penolakan serta membawa kembali suasana hati pada kondisi normal secara cepat.

Hakim melihat adanya ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang memiliki rasa percaya diri sebagai berikut:

a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.

²²Roudhatul Husna Yanif, *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Kerja Pegawai (Skripsi, UIN Malang, 2006)*, h. 35-36.

²³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) h. 191

- b. Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai dan yakin bahwa dirinya yang terbaik.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang penampilannya karena pada dasarnya manusia adalah mahluk yang mulia.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disebutkan ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri yaitu orang-orang yang mandiri, optimis, aktif, yakin akan kemampuan diri, tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain, mampu melaksanakan tugas dengan baik dan bekerja secara efektif, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapi, mempunyai pegangan hidup yang kuat, punya rencana terhadap masa depannya, mampu mengembangkan motivasinya, mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungannya yang baru dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri menurut Lautser yang dikutip Yanif adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi

Yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu

²⁴T. Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 5-6.

cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan diri.

b. Interaksi sosial

Yaitu mengenal bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain.

c. Konsep diri

Yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendirisecara positif atau negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya.²⁵

Menurut Derry & Gregorius faktor-faktor umum kepercayaan diri adalah:

a. Kemampuan

Yaitu kemampuan menyadari kemampuan yang ada pada dirinya. Bahwa seseorang tersebut mengetahui dan sadar bahwa mereka memiliki bakat, keterampilan atau kemahiran.

b. Merasa bisa melakukan karena memiliki pengalaman.

Percaya diri bisa tumbuh karena adanya pengalaman - pengalaman tertentu.

c. Self Esteem

Self esteem adalah rasa menghargai diri sendiri atau kesan seseorang mengenai dirinya sendiri yang dianggap sesuatu yang baik. Dengan *self esteem* rasa percaya diri dibangun lewat pikiran sendiri.

d. Kemampuan dalam beraktualisasi

Yaitu usaha untuk mengeksplorasi potensi diri.

e. Prestasi

Prestasi akan mendukung seseorang untuk menjadi lebih percaya diri. Semakin banyak memperoleh prestasi maka akan semakin tinggi dorongan untuk menjadi percaya diri, demikian pula sebaliknya.

f. Mampu melihat kenyataan yang ada pada diri

Yaitu kemampuan untuk melihat kenyataan yang ada pada diri sehingga tidak akan menjangkau tujuan yang terlampau tinggi serta tidak sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki.²⁶

²⁵Roudhotul Husna Yanif, *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Kerja Pegawai BKD Kota Malang* (Skripsi, UIN Malang, 2006), h. 36-37.

²⁶*Ibid.*, h. 37-38.

Kepercayaan diri itu bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan tumbuh dan berkembang dalam kepribadian seseorang melalui proses belajar dan berlatih. Kepercayaan diri itu erat kaitannya dengan daya tarik fisik, jadi berbagai upaya dilakukan oleh individu agar ia selalu tampil menarik, sehat dan bugarsehingga timbul percaya diri dalam melakukan aktifitas.

Pengaruh kemampuan dalam mengatasi suatu masalah terhadap kepercayaan diriseseorang. Dikatakan bahwa hubungan antara kemampuan dan kepercayaan diriseperti suatu spiral. Bagi pertumbuhan kepribadian seseorang keduanya harus ada. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepercayaan diri itu melalui suatu proses, baik itu proses belajar, proses interaksi baik dalam keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat, dan juga pengalaman-pengalaman dari hasil interaksi, baik itu berupa hambatan-hambatan maupun kesuksesan sehinggga dapat membentuk pengertian mengenai siapa dan bagaimanadirinya serta bagaimana seseorang menilai dan menerima fisiknya, dengan adanya pengertian tersebut dapat diterima kelebihan maupun kekurangan dirinya yang akan menjadi dasar bagi perkembangan rasa percaya diri tersebut.

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan upaya membangun fondasi sumber daya manusia berkualitas, siap menyongsong era kesejagadan. Eksistensi mata pelajaran ini sejatinya tidak dapat direndahkan dari mata pelajaran lainnya, bahkan memiliki fungsi sangat strategis dalam menyongsong pergaulan antar bangsa. Posisinya sebagai muatan lokal atau pelajaran tambahan tidak serta merta menafikan posisi strategis tersebut. Peran dan fungsi sekolah dalam memposisikan mata pelajaran bahasa inggris sebagai mata pelajaran unggulan sangat penting. Iklim sekolah mesti diciptakan untuk menyokong harapan tersebut. Para guru didorong untuk mengembangkan model-model pembelajaran bahasa inggris yang lebih variatif dan cocok dengan perkembangan peserta didik. Beberapa model pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya hanyalah contoh bahwa sangat terbuka peluang menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi, dkk., *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*, (Semarang. Jurnal Psikologi. No.1. 47-58, 2006)
- Darajat, Zakiah, *Kesehatan Mental*,(Jakarta: Cv. Haji Masagung, 1995)
- Ghufroon, Nur, dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Hakim, T., *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002)
- Hartono, Dody Suryo & Rudjiono, Daniel, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Mata Pelajaran Bahasa Inggris Theme I have a Pet untuk Kelas 4 SD Negeri Randu Gunting*
- Herlina, *Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo*, (Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI Volume 10 Nomor 2, Desember 2015)
- Mabruri, Haeru & Charlotte AH & Ernalis, *Media Gambar dalam Pembelajaran Reading Comprehension di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Antologi, Volume 3 Nomor 2, 2015)
- Noer, Muhammad, *Software Pembelajaran* (Yogyakarta, PT. Pustaka Insan Madani, 2009)
- Setyowati, Diah, *Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris melalui Metode Total Physical Response (TPR) pada siswa Kelas II SDN Sidorejo Lor 07 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi, STAIN Salatiga, 2013)
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998)
- Yanif, Roudhatul Husna, *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Kerja Pegawai* (Skripsi, UIN Malang, 2006)
- Zulkifli, Nur Aisyah, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Running Dictation Melalui Materi Agama di SDIT Al Fittiyah Pekanbaru*, (Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.17 No. 2 Juli-Desember 2014)